

WARTA

ADHYAKSA

Hendri Kampai: Pemimpin Sejati Melangkah dengan Solusi, Bukan Sekadar Beraksi di Depan Kamera

Updates. - WARTAADHYAKSA.COM

Nov 4, 2024 - 07:41



PEMERINTAHAN - Di tengah hiruk-pikuk dunia modern yang dipenuhi sorotan dan publikasi, tak jarang kita menemui sosok pemimpin yang sibuk "**terlihat bekerja.**" Gaya berapi-api, ekspresi penuh keseriusan, lengkap dengan rombongan staf dan fotografer yang setia mengabadikan setiap momen. Tampaknya, mereka ingin menegaskan pada publik: "Lihat, aku bekerja keras

untuk kalian!" Tapi benarkah bekerja? Ataukah hanya sekadar beraksi?

Pemimpin sejati, pada dasarnya, adalah mereka yang lebih memilih berpikir untuk solusi daripada sekadar berpose dalam lensa kamera. Pemimpin seperti ini memahami bahwa inti dari kepemimpinan bukanlah soal tampil megah di depan publik, melainkan soal bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang banyak. Mereka tidak sibuk memastikan tiap sudut kamera menangkap sisi terbaik mereka; mereka sibuk berpikir bagaimana dampak dari keputusan yang mereka ambil bisa terasa langsung pada kehidupan masyarakat.

Banyak dari kita sudah tidak asing dengan pemandangan yang seragam ini: konferensi pers dadakan, agenda rapat yang hanya diisi jargon, atau kunjungan lokasi yang seolah penting namun tak lebih dari kunjungan formal belaka. Setiap momen diabadikan, setiap langkah dirancang, setiap senyuman direncanakan, seolah seluruhnya adalah adegan di panggung sandiwara. Ya, dalam era ini, kadang pemimpin justru sibuk membangun drama, bukan membangun solusi. Mereka lupa bahwa rakyat tidak hanya ingin "melihat" pemimpinnya bekerja; mereka ingin "merasakan" hasil dari kerja tersebut.

Pemimpin yang hanya pura-pura bekerja di depan kamera, yang sibuk menata citra tanpa substansi, sejatinya adalah aktor yang beraksi dalam pentas politik, bukan pelayan rakyat. Bagi mereka, satu kali tampil di depan kamera mungkin lebih penting daripada satu solusi jangka panjang. Mereka paham betul bahwa tampak serius bisa menjadi senjata efektif untuk mempertahankan posisi; sayangnya, hanya sedikit yang sadar bahwa ketulusan justru lebih bertahan lama dalam ingatan rakyat.

Namun, rakyat sekarang tak mudah ditipu. Mereka punya akses informasi yang melimpah, analisis yang tajam, dan naluri untuk mengenali mana pemimpin sejati dan mana yang sekadar pencitraan. Mereka dapat melihat mana pemimpin yang benar-benar hadir dengan solusi dan mana yang hanya berputar-putar dalam retorika kosong. Pemimpin sejati adalah mereka yang berani mengambil jalan sulit, yang mungkin tak populer dan jauh dari sorotan, tetapi justru itulah jalan yang akan membawa perubahan nyata.

Di balik layar, pemimpin sejati lebih sering bergelut dengan data, mengurai akar masalah, dan mendiskusikan solusi dengan para ahli, daripada repot mengatur gaya dan sudut pandang kamera. Mereka tahu, pencitraan tanpa substansi adalah jebakan berbahaya. Popularitas sementara tidak akan pernah bisa mengalahkan dampak dari solusi nyata yang dirasakan langsung oleh rakyat. Pemimpin seperti ini tidak akan mudah tergoda untuk bersandiwara di panggung, karena mereka sadar bahwa setiap detik yang dihabiskan untuk aksi tanpa isi adalah detik yang hilang untuk menemukan solusi.

Seorang pemimpin sejati bahkan mungkin tak terlihat sibuk di depan publik. Mereka bisa jadi memilih bekerja dalam keheningan, menganalisis, mendengarkan, dan mengembangkan solusi yang tepat tanpa perlu gegap gempita kamera. Mereka tahu, masyarakat tidak membutuhkan drama, tapi butuh hasil yang konkret. Rakyat hanya ingin melihat hasil kerja yang membawa kesejahteraan, bukan drama yang penuh dusta.

Inilah esensi kepemimpinan yang sebenarnya: kemampuan untuk hadir dalam

aksi nyata, bukan sekadar dalam aksi kamera. Pemimpin yang kita butuhkan adalah sosok yang mengutamakan substansi daripada simbol, komitmen daripada citra, dan solusi daripada sorotan. Pada akhirnya, ketulusan dalam bertindak akan jauh lebih berarti dan dikenang daripada segudang aksi di depan lensa kamera.

Jakarta, 04 November 2024

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional [Indonesia](#)/JNI/Akademisi